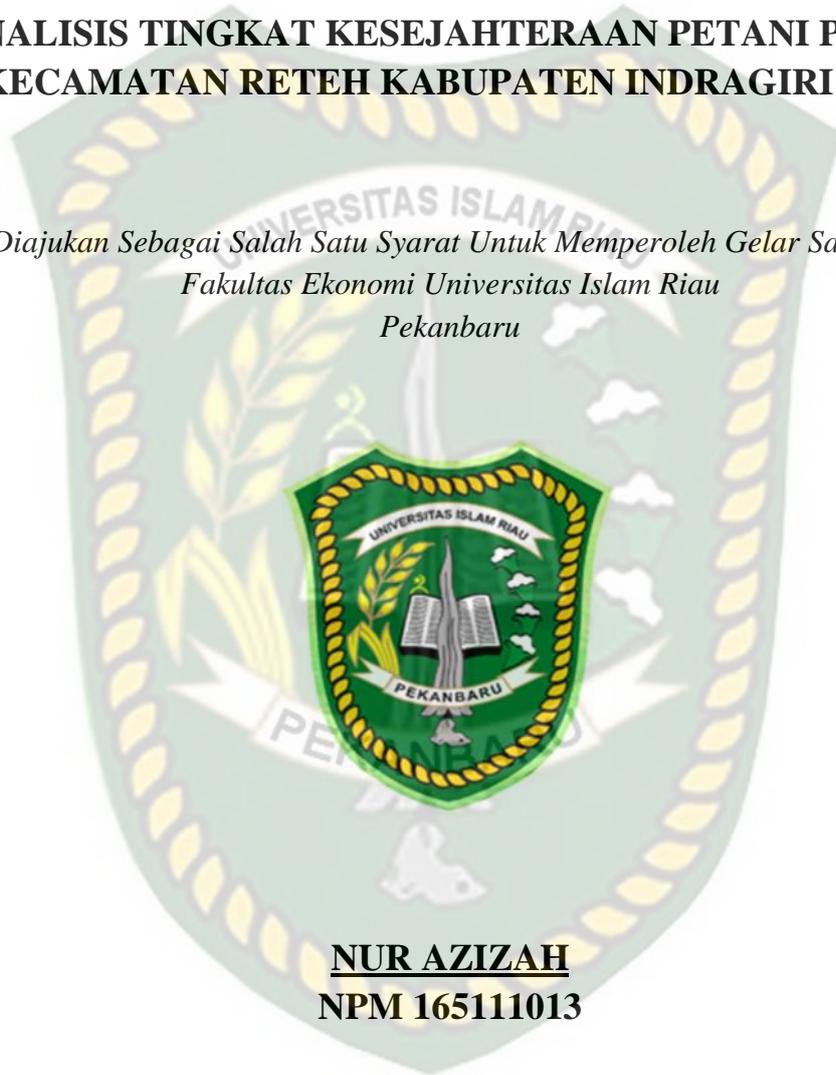


# SKRIPSI

## “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PINANG DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**NUR AZIZAH**  
**NPM 165111013**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

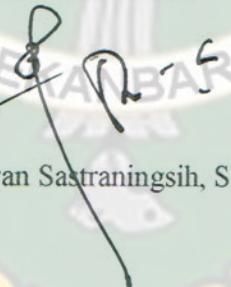
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NUR AZIZAH  
NPM : 165111013  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1  
PEMBIMBING : DR. HJ. ELLYAN SASTRANINGSIH, SE., M.SI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PINANG  
DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

  
(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

  
(Dr. Firdaus A. Rahman, SE.,M.Si.,Ak.CA)

KETUA JURUSAN

  
(Drs. M. Nur, MM)

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PINANG DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

OLEH:

NUR AZIZAH  
165111013

(Dibawah Bimbingan : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

*Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang digunakan adalah seluruh petani pinang yaitu sebanyak 2.194 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 15% yaitu 44 orang petani pinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket terbuka, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung pendapatan kotor sampai dengan pendapatan bersih dari pendapatan perkebunan pinang para petani. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani pinang yaitu membandingkan pendapatan dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dimana dari 44 orang responden ada 34 orang responden yang dapat memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkebunan pinang dapat mensejahterakan para petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.*

Kata kunci: Pendapatan, Kesejahteraan, Petani Pinang

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE LEVEL WELFARE ARECA FARMERS IN RETEH DISTRICT OF INDRAGIRI HILIR

BY:

NUR AZIZAH  
165111013

(Under the guidance of : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

*The purpose of this study was to determine the level welfare of the areca nut farmers in Reteh District of Indragiri Hilir. This research was carried out in Reteh District of Indragiri Hilir. This type of research is descriptive with a quantitative approach. As for the data used in this study are primary data. The population used was all areca farmers many as 2.194 people with 15% samples taken, namely 44 areca nut farmers. Data collection techniques used were questionnaires, interviews and documentation. The data analysis method used is to calculate the gross income up to the net income from the income of the areca nut farmers. To analyse the level of welfare of areca farmers, that is comparing income with the standard of living needs where out of 44 respondents there are 34 respondents who can meet the standard of living needs. It can be concluded that the areca nut plantations can prosper the areca farmers in Reteh District of Indragiri Hilir.*

Keywords: Income, Wellbeing, Areca Nut Farmers

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji serta syukur penulis ucapkan atas ke Hadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat,berkah, kasih sayang dan juga karunia-Nya kepada penulis. Dan tidak lupa pula kita panjatkan Shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PINANG DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Hasil dari skripsi yang sederhana ini tidak bisa penulis capai apabila tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, doa, kritikan serta saran dan juga dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terwujud. Dengan tulus dan dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan kontribusinya terhadap skripsi ini:

1. Bapak Dr. Firdaus A.Rahman, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. M. Nur, M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam.

3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan saran serta kritikan yang membangun untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan pembelajaran selama dibangku perkuliahan beserta semua staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya kepada Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak dan Ibu pegawai di Kecamatan maupun Desa yang telah membantu dalam memberikan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu petani pinang yang ada di Kecamatan Reteh yang telah membantu dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner dan pertanyaan yang penulis ajukan.
7. Untuk Ayahanda H.Dg.Mappuji dan Ibunda Hj.Sira tercinta dan tersayang. Ke dua orang tua yang telah berkorban selama ini, telah memberikan izin, doa dan dukungan serta kasih sayangnya untuk penulis agar bias mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama perkuliahan. Tanpa dorongan dari kalian anakmu ini bukanlah apa-apa. Kalian adalah orang tua yang paling sabar dalam menghadapi anak-anaknya terutama anakmu ini yang selalu banyak permintaan selama kuliah. Dan untuk kakak ku tercinta Saharia yang telah memberikan support dan nasihat untuk adiknya. Dan juga untuk keponakanku Jusman dan Febrika terimakasih atas dukungannya selama ini. Serta untuk seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini.
8. Untuk sahabatku Miftah Khairi Susrita yang selalu bersama dari awal masuk kuliah sampai sekarang, selalu menemani pada saat bimbingan dari pagi

sampai sore dan juga terimakasih karena telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk teman seperjuangan menunggu untuk bimbingan Nursyafina dan Weni Ariska yang telah menemani selama penyelesaian skripsi ini.
11. Serta kepada semua pihak dan teman-teman yang namanya belum disebutkan, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan juga doa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan maupun materinya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang sangat membangun untuk penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipahami untuk pembaca sekaligus kepada rekan-rekan yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

Nur Azizah

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
<b>Bab I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Tingkat Kesejahteraan.....	11
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan.....	12
2.1.2.1 Tingkat Pendapatan.....	12
2.1.2.2 Tingkat Pendidikan.....	15
2.1.2.3 Tingkat Kesehatan.....	16
2.1.3 Unsur-Unsur Kesejahteraan.....	17

2.1.3.1 Unsur Material Kesejahteraan .....	17
2.1.3.2 Unsur Nonmaterial Kesejahteraan.....	18
2.1.3.3 Dimensi Waktu Dari Kesejahteraan .....	18
2.1.4 Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Hipotesis.....	21
<b>Bab III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.6 Devinisi Variabel Penelitian.....	25
3.7 Metode Analisis Data .....	25
<b>Bab IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir .....	29
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Reteh .....	29
4.1.2 Kondisi Demografis Kecamatan Reteh .....	30
4.1.3 Sarana dan Prasarana yang ada di Kecamatan Reteh .....	34
4.2 Gambaran Umum Perkebunan Pinang di Kecamatan Reteh.....	37
<b>Bab V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas Responden .....	39

5.1.1	Tingkat Umur Responden .....	39
5.1.2	Jenis Kelamin Responden .....	40
5.1.3.	Tingkat Pendidikan Responden.....	41
5.1.4	Jumlah Tanggungan Responden.....	41
5.1.5	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	42
5.1.6	Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Produksi .....	43
5.2	Pembahasan Analisis Pendapatan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.....	44
5.2.1	Perhitungan Pendapatan Kotor .....	44
5.2.2	Perhitungan Biaya Total.....	45
5.2.3	Perhitungan Pendapatan Bersih.....	46
5.2.4	Analisis Kesejahteraan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir .....	48
5.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
 Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	52
6.2.	Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Produksi dan Rata-rata Produksi per Hektar Tanaman Pinang di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018.....4
Tabel 1.2	Luas Areal Perkebunan Pinang di Kabupaten Indragiri Hilir 2018 (ha) .....5
Tabel 1.3	Harga Jual Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ....7
Tabel 2.1	Data Penelitian Terdahulu .....20
Tabel 3.1	Data Populasi dan Sampel Penelitian .....23
Tabel 3.2	Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2018 .....28
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, 2018.....30
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Reteh, 2018 .....32
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Reteh, 2018 .....33
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Reteh, 2018 .....35
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Reteh, 2018.....36
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir .....40
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir .....40
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir .....41

Tabel 5.4	Distribusi Jumlah Tanggungan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	42
Tabel 5.5	Distribusi Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Petani Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	43
Tabel 5.6	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	43
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Pendapatan Kotor Responden Petani Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	45
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Biaya Total Produksi Responden Petani Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	46
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Responden Petani Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	47
Tabel 5.10	Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir .....	48
Tabel 5.11	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan dengan Indikator Perbandingan Pendapatan Yang Diperoleh Responden Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 .....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa karena Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan sinar matahari hampir sepanjang waktu yang membuat tumbuhan tumbuh subur kemudian memiliki banyak pegunungan yang kaya akan mineral dan memiliki perairan yang luas yang kaya akan hewan laut dan juga Indonesia memiliki tanah subur yang melimpah. Dengan kekayaan alam yang melimpah terutama di bidang pertanian membuat Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani atau bercocok tanam dan Indonesia adalah penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain kelapa sawit, karet, sagu, tembakau, kapas, kopi, tebu, teh, pinang, dan masih banyak lagi.

Perkebunan telah menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia yang dapat memberikan devisa bagi negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Sektor perkebunan telah membuktikan sebagai kontributor yang utama bagi perekonomian dan pembangunan Indonesia. Ini terbukti dari sumbangan sektor perkebunan sebesar Rp 429 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, melebihi sektor minyak dan gas. Pernyataan ini diungkapkan oleh Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian dalam pembukaan peringatan hari perkebunan ke-60 tahun 2017, yang berlangsung di Kampus Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Sabtu 9 Desember 2017.

Sektor perkebunan memegang peranan strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor hasil primer perkebunan yang memberikan kontribusi kepada negara berupa pemasukan pajak dan dividen, dan secara langsung maupun tidak langsung perkebunan ikut serta dalam upaya-upaya pengembangan wilayah yang secara nyata berdampak terhadap kemajuan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Musdhalifah Machmud Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian Kemenko Perekonomian mengatakan, peran perkebunan sebagai sumber kemakmuran karena melihat siklus pembangunan negara Indonesia. “Daerah terpencil atau remote area mulai terbangun dari perkebunan, lantaran yang dapat membangun infrastruktur, komunitas sosial dan ekonomi baru berasal dari pengembangan tanaman perkebunan,” (Media Indonesia, Selasa, 12 Desember 2017).

Salah satu hasil perkebunan yang mampu membantu kesejahteraan masyarakat adalah pinang dengan kegunaannya yang beragam. Meskipun pinang belum menjadi magnet besar bagi petani seperti halnya kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan kelapa tapi eksistensi pinang tidak boleh diabaikan begitu saja. Pinang

sudah menjadi komoditi perdagangan dan langganan ekspor, negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Nepal dan Bangladesh menjadi pembeli pinang dari Indonesia.

Riau adalah provinsi yang ada di Indonesia dengan lahan perkebunan yang sangat luas salah satunya adalah perkebunan pinang dengan luas lahan 19.156 Ha pada tahun 2018. Dengan demikian provinsi Riau menjadi salah satu pengeksport pinang bagi Indonesia. Provinsi Riau di tanami dengan pohon pinang karena dinilai mampu membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah setempat.

Tanaman pinang menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir. Luas perkebunan pinang tercatat seluas 16.454 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan Indragiri Hilir. Pinang dinilai mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena “potensi harga pinang jauh lebih stabil dari harga kelapa, jadi ketika harga kelapa anjlok petani masih dapat dibantu dengan hasil pinang,” kata Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Tanawi Jauhari di Tembilahan (Antara Riau, Senin 18 Juli 2016). Harga pinang pada dasarnya selalu menuju ke arah positif dalam artian cenderung mengalami kenaikan harga. Meskipun harga pinang turun tidak sampai meresahkan masyarakat.

Gambaran mengenai produksi dan rata-rata produksi per hektar tanaman pinang di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat dari tabel 1.1 yang dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi pinang terbanyak yaitu di Kecamatan Keritang sebanyak 3.352.365 kg dengan jumlah petani 3.124 orang. Sedangkan jumlah

produksi pinang paling sedikit yaitu di Kabupaten Tanah Merah sebanyak 1.076 kg dengan jumlah petani 5 orang.

Tabel 1.1 : Produksi dan Rata-rata Produksi per Hektar Tanaman Pinang di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

No	Kecamatan	Produksi (kg)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Jumlah Petani (Orang)
1	Keritang	3.352.365	1.185	3.124
2	Kemuning	51.952	764	91
3	Reteh	397.062	258	2.194
4	Sungai Batang	2.037.984	923	4.438
5	Enok	321.840	480	1.095
6	Tanah Merah	1.076	215	5
7	Kuala Indragiri	16.200	450	69
8	Concong	10.931	643	27
9	Tembilahan	106.982	298	452
10	Tembilahan Hulu	64.992	677	144
11	Tempuling	373.246	862	509
12	Kempas	442.640	880	572
13	Batang Tuaka	365.184	768	627
14	Gaung Anak Serka	427.488	876	760
15	Gaung	387.990	810	708
16	Mandah	110.376	876	290
17	Kateman	52.872	821	66
18	Pelangiran	106.240	664	208
19	Teluk Belengkong	52.000	520	177
20	Pulau Burung	23.565	451	70
	Jumlah	8.702.985	671	15.626

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

Dengan demikian, potensi tanaman pinang di Kabupaten Indragiri Hilir termasuk cukup besar dan luas dari segi luas tanam dan produksi. Produksi pinang

di Kabupaten Indragiri Hilir baru sebatas dijual dalam bentuk biji pinang yang sudah kering dan belum menjadi produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi. Pinang ditanam terutama untuk dimanfaatkan bijinya, yang di dunia barat dikenal sebagai betel nut.

Tabel 1.2 : Luas Areal Perkebunan Pinang di Kabupaten Indragiri Hilir 2018 (ha)

No	Kecamatan	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Tua dan Rusak	Jumlah
1	Reteh	361	1.539	360	2.260
2	Keritang	534	2.829	52	3.415
3	Kemuning	13	68	13	94
4	Sungai Batang	382	2.208	1.981	4.571
5	Enok	157	671	322	1.150
6	Tanah Merah		5		5
7	Kuala Indragiri	15	36	20	71
8	Concong	5	17	6	28
9	Tembilahan	64	359	78	501
10	Tembilahan Hulu	34	96	18	148
11	Tempuling	108	433	10	551
12	Kempas	58	503	51	612
13	Batang Tuaka	105	476	66	647
14	Gaung Anak Serka	232	488	88	808
15	Gaung	227	479	23	729
16	Mandah	38	126	146	310
17	Kateman	15	64	7	86
18	Pelangiran	26	160	28	214
19	Teluk Belengkong	73	100	9	182
20	Pulau Burung	17	52	3	72
	Jumlah	2.464	10.709	3.281	16.454

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

Dari tabel 1.2 mengenai luas areal perkebunan pinang di Kabupaten Indragiri Hilir dapat diketahui bahwa tanaman pinang yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan terbanyak ada di Kabupaten Keritang yaitu 534 ha tanaman yang belum menghasilkan dan 2.829 ha tanaman yang sudah menghasilkan. Sedangkan tanaman tua dan rusak paling banyak ada di Kabupaten Sungai Batang yaitu 1.981 ha.

Sebagian besar petani menanam pinang dipinggir-pinggir jalan desa, jalan usaha tani, tanggul batas pemilikan dan ada beberapa petani mengusahakannya secara luas hingga 1-2 Ha. Bahkan sebagian petani menanam lahannya dengan pinang disela-sela tanaman kelapa sawit maupun kelapa biasa. Beberapa masyarakat hanya mengenal pinang sebagai teman ibu-ibu dulu di pedesaan dalam "menginang" atau makan sirih, namun sebenarnya buah pinang di Negara India pinang dijadikan sebagai cat, pewarna kain, obat dan juga kosmetik.

Tanaman pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Indragiri Hilir. Namun masih perlu pengembangan produk olahan berbahan baku biji pinang kering di kabupaten Indragiri Hilir agar produksi biji pinang kering dapat dimanfaatkan secara optimal dan memiliki nilai jual yang lebih baik.

Petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pada saat sekarang ini masih banyak menanam pinang yang baru maupun untuk mengganti tanaman pinang yang sudah tua ataupun rusak. Jarak tanaman pinang yaitu 1,5 meter yang ditanam disela-sela kelapa. Tanaman pinang baru berbuah pertama kali dengan umur tanaman kurang lebih 4 tahun dan bisa dipanen ketika buah

pinang dengan umur kurang lebih 1 bulan atau ketika pinang sudah mulai berwarna kekuningan. Petani pinang di Kecamatan Reteh tidak menjual buah pinang yang masih muda namun pinang yang sudah tua dan di proses sampai kering.

Tabel 1.3 : Harga Jual Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Tahun	Harga Pinang Kering (Rp)	Satuan
1	2015	6.000	1kg
2	2016	12.000	1kg
3	2017	10.000	1kg
4	2018	13.000	1kg
5	2019	15.000	1kg

Sumber: Para petani dan pengepul pinang di Kec. Reteh

Dari table 1.3 dapat dilihat bahwa harga jual pinang terjadi peningkatan harga yang sangat tinggi dimana pada tahun 2015 harga jual pinang hanya Rp 6.000 per kg dan pada tahun 2016 harga jual pinang mencapai Rp 12.000 per kg. Pada tahun 2017 harga jual pinang Rp 10.000 per kg terjadi penurunan sebesar Rp 2.000 dari tahun 2016, namun turunnya harga jual pinang tidak terlalu buruk.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang ada dengan judul: “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PINANG DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

“Bagaimana tingkat kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.”

### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah dan kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan produk olahan pinang yang ada di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya yang memerlukan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, sebagai bahan dalam penerapan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau dan untuk melatih kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan skripsi ini penulis akan membaginya dalam enam bab, dalam masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yang merupakan kebutuhan yang utuh dengan susunan sebagai berikut:

**Bab I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Teori dan konsep yang dimuat dalam berbagai jurnal yang kredibel serta beberapa dokumen hasil seminar, buku, karya ilmiah lain yang relevan akan melengkapi kajian pustaka penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, akan dapat dibuat kerangka penelitian yang menjadi dasar penyusunan kuesioner dan wawancara.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, devinisi variabel penelitian serta metode analisis penelitian yang digunakan.

**Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

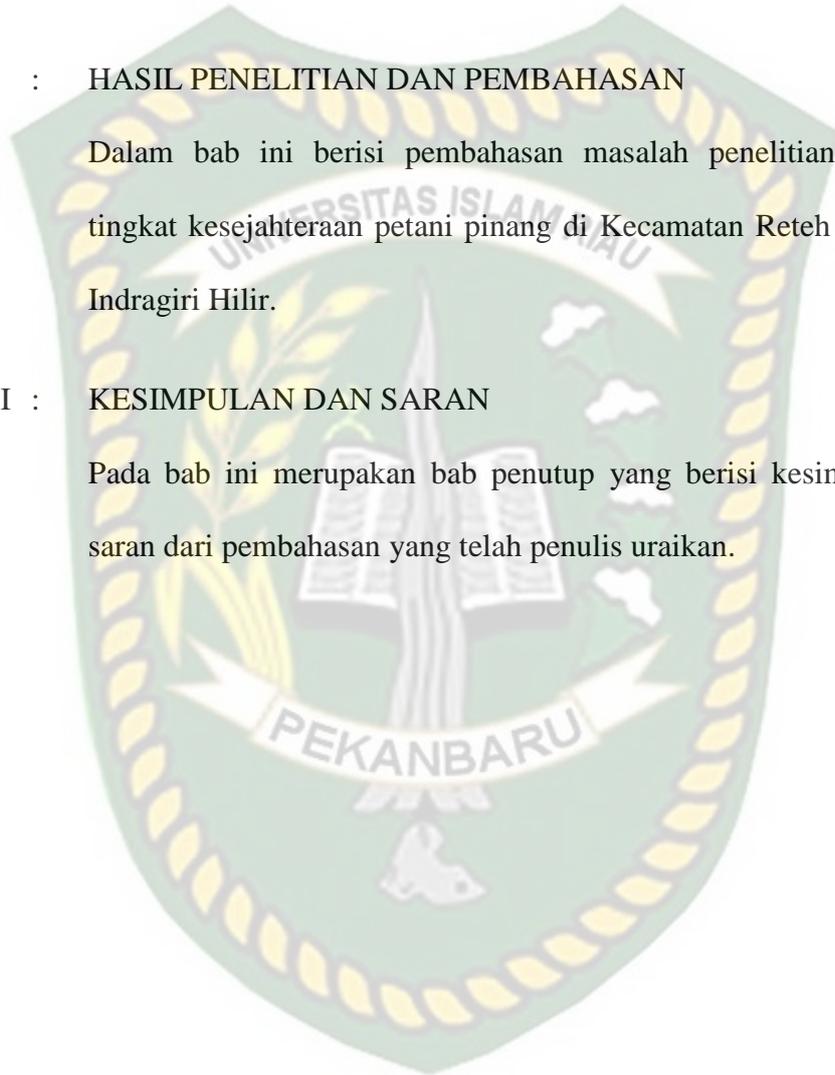
Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian.

**Bab V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi pembahasan masalah penelitian mengenai tingkat kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

**Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah penulis uraikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka bisa dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya. Menurut Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya pada kecukupan material saja, namun juga terpenuhinya unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Sementara menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Aisyah Dahlan dalam Suharto (2005), pengertian kesejahteraan dengan kebahagiaan walaupun secara maknawi sulit dibedakan. Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang dipakai untuk sesuatu yang konkret, riil,

materiil dan intelyk, sedangkan kebahagiaan berasal dari kata “bahagia” yang dipakai dalam suatu yang abstak bersifat inmateriil atau inelyk.

Secara konseptual pendekatan kesejahteraan mengacu pada pemenuhan kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder dan juga tersier. Masyarakat diasumsikan akan patuh dan taat terhadap hukum serta tidak akan melakukan berbagai perbuatan yang melanggar aturan apabila terpenuhinya seluruh kebutuhan hidupnya (Mulawarman, 2008:197).

Menurut Dumairy (1996:45) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk dapat dilihat melalui alokasi pengeluaran konsumsinya. Jika penduduk ataupun masyarakat suatu daerah semakin sejahtera maka semakin kecil pula pengeluaran konsumsi untuk pembelian bahan pangannya.

## 2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan

### 2.1.2.1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta

kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi (Fuandy, 2016:122).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2002:36) pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka merubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang.

Pendapatan atau disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk

digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Jaya, 2011) dalam kusumawardani (2014:9-10).

a. Distribusi Pendapatan

1. Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan

Penyebab ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang, menurut Irma Adelman dan Cynthia Taft Morris (1973) ada 8 sebab yaitu:

- a. Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita.
- b. Inflasi.
- c. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*).
- e. Rendahnya mobilitas sosial.
- f. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri.
- g. Memburuknya nilai tukar bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan Negara-negara maju.
- h. Hancurnya Industri-industri kerajinan rakyat.

## 2. Distribusi Pendapatan.

Ukuran distribusi pendapatan (*personal distribution*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini menunjukkan hubungan antara individu-individu dengan pendapatan total yang mereka terima. Menurut Sadono Sukirno (2007:58), distribusi pendapatan merupakan faktor penting yang menentukan keadaan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Faktor ini tidak diperhatikan dalam membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan perubahannya dari masa kemasa, jika indeks yang digunakan adalah tingkat pendapatan perkapita.

### 2.1.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradapan. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan manusiawi, persoalan pendidikan memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengolah alam yang diberikan Allah kepada mahluknya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya dalam pembinaan moral, kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa oleh karena itu untuk mengukur kemajaun suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh tingkat pendidikannya.

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik

adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### 2.1.2.3. Tingkat Kesehatan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sebagaimana ditetapkan di dalam garis-garis besar haluan negara, maka pembangunan kesehatan yang ditujukan untuk mengusahakan kesempatan yang lebih luas bagi setiap warga negara guna mendapatkan derajat kesehatan yang sebaik-baiknya, adalah merupakan salah satu perwujudan daripada usaha mencapai keadilan sosial. Dalam rangka ini, serasi dengan pertumbuhan kemampuan nasional pada setiap tahap pembangunan, dilakukan usaha-usaha penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih meluas dan lebih merata bagi seluruh rakyat. Bersamaan dengan itu arah

usaha ditujukan pula agar penyediaan pelayanan yang lebih meluas dan lebih merata tersebut dapat terjangkau oleh kemampuan rakyat.

Kecuali itu pemeliharaan kesehatan rakyat juga dilaksanakan dalam rangka peningkatan dan pemupukan kemampuan tenaga kerja bagi keperluan pembangunan. Dengan demikian maka pembangunan kesehatan merupakan salah satu kegiatan utama yang mendukung keseluruhan usaha pembangunan. Bersamaan dengan itu setiap tingkat kemajuan pembangunan akan memberikan kemungkinan yang lebih besar guna mendorong perbaikan kesehatan rakyat pada umumnya. Dalam hubungan ini, seperti telah dinyatakan di dalam garis-garis besar haluan negara, maka masalah-masalah yang sejak semula disadari belum akan terpecahkan dalam Repelita pertama, termasuk pula masalah-masalah kesehatan, akan digarap secara lebih dalam pada masa repelita kedua.

### 2.1.3. Unsur-Unsur Kesejahteraan

#### 2.1.3.1. Unsur Material Kesejahteraan

Unsur material kesejahteraan diangkat dari suatu pemikiran bahwa manusia mempunyai unsur fisik sehingga memiliki kebutuhan material agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan yang paling utama bagi manusia adalah sandang, pangan dan papan. Dengan terpenuhinya ketiga kebutuhan dasar tersebut manusia bisa dikatakan hidup dengan layak.

Namun cakupan kebutuhan dasar manusia tidak statis, jumlah dan macamnya terus menerus bertambah sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa dan Ahmad Erani Yustika (2014), cakupan unsur material kesejahteraan dalam system ekonomi Indonesia bisa berubah menurut waktu dan

tempat. Meskipun demikian, fungsinya tetap sama yaitu menjamin agar seseorang bisa hidup secara layak dan bisa berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.

#### 2.1.3.2. Unsur Nonmaterial Kesejahteraan

Dalam sistem ekonomi Indonesia, unsur nonmaterial terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Kebutuhan spiritual
- b. Keamanan jiwa/kehidupan
- c. Kemurnian dan kesempurnaan akal

#### 2.1.3.3. Dimensi Waktu Dari Kesejahteraan

Sudah menjadi tugas seluruh komponen bangsa Indonesia untuk mempertahankan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberadaan negara dengan kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat. Di satu sisi keberadaan negara harus menjamin kesejahteraan warganya kemudian di sisi lain kesejahteraan merupakan prasyarat untuk bisa mempertahankan negara.

Kesejahteraan tidak hanya persoalan jangka pendek, tetapi juga persoalan jangka panjang. Memperhatikan kesejahteraan dalam perspektif jangka panjang merupakan hal yang sangat penting karena pengalaman menunjukkan bahwa eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya ekonomi dimasa depan. Sistem ekonomi Indonesia harus mampu menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan jangka pendek dengan jangka panjang, serta kesejahteraan antara generasi sekarang dengan generasi masa yang akan datang (Munawar Ismail, Dwi Budi Santoso dan Ahmad Erani Yustika, 2014).

#### 2.1.4. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Standar kebutuhan hidup layak merupakan dasar untuk menetapkan upah minimum. Upah minimum daerah biasanya ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan juga pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan dari penetapan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang berpengaruh dalam menetapkan upah minimum bertujuan untuk melindungi dan memenuhi hak pekerja/buruh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peraturan pemerintah No. 78 tahun 2015, penyesuaian nilai KHL dilakukan setiap tahun yang secara langsung terkoreksi melalui perhitungan antara upah minimum tahun berjalan dengan tingkat inflasi nasional tahun berjalan. Berikut ini adalah komponen-komponen yang ditetapkan dalam standar kebutuhan hidup layak:

1. Makanan dan minuman
2. Sandang
3. Perumahan
4. Pendidikan
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Rekreasi dan tabungan

#### 2.2. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Data Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi, 2012	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang	Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tingkat kelayakan usahatani pinang yang diperoleh adalah R/C Ratio sebesar 1,82. Hal ini berarti bahwa usahatani pinang sudah dapat memberikan keuntungan atau layak diusahakan karena R/C Ratio > 1 ini mengartikan bahwa usahatani pinang sudah layak.
2	Dewi Purnama Sari, 2018	Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Hasil uji regresi dikemukakan bahwa harga jual, volume penjualan dan juga faktor harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Variabel yang paling mempengaruhi pendapatan petani pinang adalah faktor harga jual karena semakin tinggi harga jual maka semakin besar pula pendapatan petani pinang.
3	Mawardati, 2015	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Kecamatan	Rata-rata pendapatan usaha tani pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar Rp 2.274.171,429 perhektar pertahunnya. Produksi dan harga jual merupakan faktor-faktor yang pengaruhnya sangat signifikan

		Sawang Kabupaten Aceh Utara	terhadap pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.
--	--	-----------------------------------	--

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga usaha perkebunan pinang dapat meningkatkan kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir.”



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir karena tingginya harga jual pinang dan juga banyaknya petani yang menanam pinang dalam jumlah banyak.

#### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh keberadaan perkebunan pinang. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat kesejahteraan petani pinang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani pinang yang berada di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan populasi 2.194 orang. Mengingat banyaknya jumlah populasi maka teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Sangadji dan Sopiah, 2010:189) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya Sampel (orang)

N = Populasi (2.194 orang)

$e^2$  = Tingkat Kesesuaian (15%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.194}{1 + 2.194(0,15)^2} = 43,56 \text{ (44 orang)}$$

Jadi, banyaknya sampel yang akan digunakan adalah 44 petani pinang dengan metode *Statified Random Sampling*, yaitu populasi yang mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional berdasarkan luas lahan (Sugiyono, 2010:64). Jumlah populasi petani pinang ada sebanyak 2.194 orang dan jumlah sampel responden yang akan diteliti yaitu 44 responden. Dengan strata luas lahan petani pinang yang dimiliki responden dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Data Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Luas Perkebunan Pinang (Ha)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	< 1	429	9
2	1 - 2	769	15
3	3 - 4	695	13
4	5 – 6	301	7
Jumlah		2.194	44

Sumber: Data olahan

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

a. Angket Terbuka (kuesioner)

Kuesioner atau angket terbuka merupakan sejumlah pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan respon (jawaban) sesuai kehendak, keadaannya maupun pendapatannya.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek penelitian dengan membuat draf pertanyaan terlebih dahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu.

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang meliputi:

- Luas Lahan Perkebunan Pinang
- Jumlah Produksi
- Biaya Produksi Pinang
- Harga jual pinang
- Pendapatan dari pekerjaan utama

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu:

- BPS
- Kantor Dinas Perkebunan
- Desa/kelurahan
- Pihak swasta

### 3.6. Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya. Menurut Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

### 3.7. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh dari perkebunan pinang terhadap kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir maka penelitian ini menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

### 3.7.1. Analisis Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah seluruh hasil pendapatan yang telah diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan seluruh biaya yang digunakan untuk produksi pinang seperti upah panen, upah tenaga kerja, biaya transportasi, pupuk dan lain-lain). Sumber rumus pendapatan kotor dari Sadono Sukirno (2015:238), yaitu sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Hasil Produksi Pinang

P = Harga Pinang (Rp/Kg)

### 3.7.2. Analisis Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan seluruh hasil pendapatan yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi pinang seperti upah panen, upah tenaga kerja, biaya transportasi, pupuk dan lain-lain. Sumber rumus pendapatan bersih dari Sadono Sukirno (2015:240), yaitu sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan Hasil Penjualan Pinang (Rp)

$TC = \text{Biaya Total Produksi Pinang (Rp)}$

### 3.7.3. Analisis Biaya Total

Analisis biaya total adalah analisis dari jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang terdiri dari biaya tetap seperti pembelian peralatan dan biaya tidak tetap seperti upah panen, upah tenaga kerja, biaya transportasi, pupuk dan lain-lain. Sumber rumus biaya total dari Sadono Sukirno (2015:210), yaitu sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$TC$  = Biaya Total Produksi Pinang (Rp)

$TFC$  = Biaya Tetap Total (Rp)

$TVC$  = Biaya Tidak Tetap Total (Rp)

### 3.7.4. Analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Dalam menganalisa kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan bersih responden petani pinang dengan dengan standard Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.546.162 dimulai dari yang masih lajang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
1	Lajang	Rp 2.750.618
2	Keluarga Belum Ada Tanggungan	Rp 3.250.618
3	Keluarga Tanggungan 1 Anak	Rp 3.750.618
4	Keluarga Tanggungan 2 Anak	Rp 4.250.618
5	Keluarga Tanggungan 3 Anak	Rp 4.750.618
6	Keluarga Tanggungan 4 Anak	Rp 5.250.618

Sumber : Data Olahan, 2020

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

##### 4.1.1. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Reteh

Kecamatan Reteh adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang luas wilayahnya  $\pm 724.75$  Km<sup>2</sup> atau 72.475 Ha dengan ibukota kecamatan yaitu Pulau Kijang. Jarak dari ibukota kabupaten yaitu Tembilahan sekitar 90 km dan jarak dari ibukota Provinsi yaitu Pekanbaru sekitar 360 km. Batas-batas wilayah Kecamatan Reteh adalah sebagai berikut:

8. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Batang
9. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
10. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Keritang.
11. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Kecamatan reteh berada di aliran sungai gansal, dimana memiliki potensi pertanian dan perkebunan oleh sebab itu rata-rata penduduk bermata pencarian sebagai petani. Karena masyarakat Reteh sebagian tinggal di daerah perkebunan maka masyarakat reteh tersebar di wilayah desa-desa. Kecamatan Reteh dapat ditempuh melalui jalan darat dan sungai, Tembilahan ke Pulau Kijang dapat ditempuh melalui jalan darat dan laut begitu juga Kotabaru, sedangkan Kuala Tungkal ke Pulau Kijang hanya dapat hanya bias melalui kendaraan laut seperti boat dan dari ibukota Provinsi dapat melalui jalan darat.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Reteh, 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas(Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Desa Sanglar	56,00	7,73
2	Desa Pulau Kecil	58,00	8,00
3	Desa Sungai Undan	125,00	17,25
4	Desa Sungai Terap	89,05	12,29
5	Desa Seberang Sanglar	48,21	6,65
6	Desa Mekar Sari	45,73	6,31
7	Desa Seberang Pulau Kijang	35,75	4,93
8	Desa Sungai Asam	47,52	6,56
9	Desa Pulau Ruku	34,60	4,77
10	Desa Sungai Mahang	29,30	4,04
11	Desa Tanjung Labuh	33,45	4,62
12	Kelurahan Pulau Kijang	96,67	13,34
13	Kelurahan Metro	8,75	1,21
14	Kelurahan Madani	16,72	2,31
	Jumlah	724,75	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

Dari tabel 4.1 mengenai luas wilayah di Kecamatan Reteh dapat diketahui bahwa wilayah yang paling luas ada di Desa Sungai Undan yang luasnya 125,00 km<sup>2</sup> dengan persentase 17,25%. Sedangkan wilayah dengan luas paling kecil yaitu Kelurahan Metro yang luasnya 8,75 km<sup>2</sup> dengan persentase 1,21%.

#### 4.1.2. Kondisi Demografis Kecamatan Reteh

##### 1. Kependudukan

Kependudukan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur, jumlah, umur, jenis kelamin, perkawinan, kehamilan, kelahiran, kematian dan

lain-lain dan juga ketahanan yang berhubungan dengan ekonomi, budaya, social dan juga politik. Sedangkan yang dimaksud penduduk adalah warga Negara dan orang asing yang tinggal disuatu negara.

Pengelolaan kependudukan dan juga pembangunan keluarga yakni segala upaya yang terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan maupun pembangunan keluarga agar dapat terwujud penduduk yang tumbuh dengan seimbang dan kualitasnya meningkat. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk disuatu negara dari segi aspek fisik maupun nonfisik, yang diantaranya adalah kesehatan, pekerjaan, pendidikan, tingkat sosial, kemandirian, tingkat hidup layak dan lain-lain.

Kecamatan Reteh adalah daerah tempat tinggal masyarakat beranekaragam suku, dimana suku pertama yang mendiami Kecamatan Reteh yakni suku Melayu, kemudian ditempati oleh suku-suku lain seperti suku Bugis, Banjar, Jawa, Batak, Minang dan Cina. Penduduk bermata pencarian sebagai petani, nelayan, pedagang dan juga pegawai pemerintah.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Reteh terkesan biasa-biasa saja, teknologi yang hanya sebatas telekomunikasi dan perekonomian di hidupkan dengan berdagang, bertani padi dan juga berkebun, namun tidak sedikit penduduk menjadi tenaga pendidik.

Penduduk yang ada di Kecamatan Reteh pada tahun 2018 berjumlah 45.601 jiwa dengan jumlah rumah tangga 10.814. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa. Desa/Kelurahan. Jumlah penduduk dan rumah tangga menurut desa/kelurahan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Reteh, 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Desa Sanglar	6.102	1.537
2	Desa Pulau Kecil	5.054	1.286
3	Desa Sungai Undan	2.450	343
4	Desa Sungai Terap	1.027	281
5	Desa Seberang Sanglar	3.731	1.043
6	Desa Mekar Sari	1.003	267
7	Desa Seberang Pulau Kijang	1.157	300
8	Desa Sungai Asam	1.588	420
9	Desa Pulau Ruku	1.924	468
10	Desa Tanjung Labuh	1.190	344
11	Desa Sungai Mahang	1.351	239
12	Kelurahan Pulau Kijang	15.201	3.304
13	Kelurahan Metro	2.040	514
14	Kelurahan Madani	1.783	468
	Jumlah	45.601	10.814

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dan rumah tangga yang paling banyak ada di Kelurahan Pulau Kijang dengan jumlah penduduk yaitu 15.201 jiwa dan jumlah rumah tangga 3.304. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada di Desa Mekar Sari dengan jumlah penduduk yaitu 1.003 jiwa dan jumlah rumah tangga paling sedikit ada di Desa Sungai Mahang dengan jumlah rumah tangga yaitu 239.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Reteh, 2018

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Desa Sanglar	3.114	2.988	104
2	Desa Pulau Kecil	2.556	2.498	102
3	Desa Sungai Undan	1.229	1.221	101
4	Desa Sungai Terap	526	501	105
5	Desa Seberang Sanglar	1.926	1.805	107
6	Desa Mekar Sari	508	495	103
7	Desa Seberang Pulau Kijang	607	550	110
8	Desa Sungai Asam	795	793	100
9	Desa Pulau Ruku	930	994	94
10	Desa Tanjung Labuh	617	573	108
11	Desa Sungai Mahang	748	603	124
12	Kelurahan Pulau Kijang	7.251	7.950	91
13	Kelurahan Metro	1.027	1.013	101
14	Kelurahan Madani	951	832	114
	Jumlah	22.785	22.816	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

Dari Tabel 4.3 mengenai jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut desa//kelurahan di Kecamatan Reteh dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki paling banyak ada di Kelurahan Pulau Kijang yaitu 7.251 jiwa dan yang paling sedikit ada di Desa Mekar Sari yaitu 508 jiwa. Begitu juga dengan jumlah penduduk perempuan paling banyak yaitu di Kelurahan Pulau Kijang sebanyak 7.950 jiwa dan yang paling sedikit yaitu di Desa Mekar Sari sebanyak 495 jiwa.

Dapat dilihat juga rasio jenis kelamin di Kecamatan Reteh adalah 100 menunjukkan bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Penduduk laki-laki berjumlah 22.785 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 22.816 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduk yaitu 63 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### 4.1.3. Sarana dan Prasarana yang ada di Kecamatan Reteh

##### 1. Saran Kesehatan

Kesehatan merupakan aset yang sangat berharga dalam hidup manusia. Kesehatan adalah hal mutlak yang dibutuhkan oleh tubuh. Tanpa kondisi fisik yang sehat dan baik manusia tidak bisa beraktivitas apalagi untuk bekerja. Pengertian kesehatan itu sendiri adalah sejahteranya seseorang dari badan, jiwa maupun sosial yang dapat memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Karena pentingnya kesehatan oleh sebab itu Kecamatan Reteh mempunyai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).

Kecamatan Reteh adalah salah satu dari tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang mempunyai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yaitu RSUD Teuku Sulung yang terletak di Kelurahan Madani. Dan juga terdapat satu Puskesmas di Kelurahan Pulau Kijang dan satu Puskesmas Pembantu (Pustu) yang masing-masing terdapat diseluruh desa kecuali Desa Sungai Undan dan Desa Sungai Mahang.

Gambaran mengenai jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Reteh dapat kita lihat pada tabel 4.4 yang dapat dijelaskan bahwa sarana kesehatan paling banyak yaitu Posyandu sebanyak 40 unit. Sedangkan sarana kesehatan paling sedikit yaitu Rumah Sakit dan Puskesmas yang masing masing hanya ada 1 unit.

Tabel 4.4 : Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Reteh, 2018

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Puskesmas	1
3	Puskesmas Pembantu (Pustu)	9
4	Posyandu	40
5	Praktek Bidan	15
6	Praktek Dokter	5
	Total	71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

## 2. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik supaya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan sering terjadi dengan bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan sangat penting bagi kita, karena pendidikan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akan tetapi juga mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan membuat seseorang menjadi individu yang dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan kedepannya.

Sarana pendidikan sangat penting yang akan dipergunakan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar dan mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Di Kecamatan Reteh mempunyai 96 sarana pendidikan yang tersebar di 14 desa/kelurahan.

Tabel 4.5 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Reteh, 2018

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	PAUD	30
2	SD & MI	62
3	SMP & MTs	24
4	SMA, SMK & MA	10
Total		71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Reteh dengan jumlah yang paling banyak yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan jumlah 62 unit. Dan yang paling sedikit yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) dengan jumlah 10 unit.

### 3. Sarana Peribadatan

Di Kecamatan Reteh mayoritas penduduk beragama islam jadi hanya terdapat sarana Masjid dan Mushola di Kecamatan Reteh dimana terdapat 65 Masjid dan 86 Mushola yang terdapat dimasing-masing desa/kelurahan.

#### 4.2. Gambaran Umum Perkebunan Pinang di Kecamatan Reteh

Perkebunan pinang menjadi salah satu mata pencarian masyarakat yang ada di Kecamatan Reteh. Dilihat dari harga pinang yang bisa dibidang cenderung meningkat membuat para petani yang awalnya hanya menanam pinang di tanggul batas pemilikan sekarang para petani menanam pinang hampir diseluruh sela-sela perkebunan kelapa miliknya. Dan juga sekarang sudah banyak pohon pinang baru yang sudah berbuah.

Di Kecamatan Reteh para petani menjual pinang yang sudah kering. Biji pinang dikeringkan dengan bantuan matahari hingga kadar airnya menurun kemudian akan dijual kepengumpul. Harga pinang akan ditentukan oleh pengumpul dengan tingkat kekeringan dari pinang itu sendiri. Pada saat sekarang ini pinang yang sudah kering harganya mencapai Rp 15.000 per Kg.

Tidak seperti kelapa yang hanya bisa di panen 1 tahun 2 kali. Menurut para petani sambil menunggu kelapa di panen mereka bisa mendapat penghasilan dari pinang. Bagi para petani pinang di Kecamatan Reteh dengan adanya pinang, itu sangat membantu untuk pengeluaran sehari-hari para petani. Pinang bisa memberikan penghasilan perbulan karena pinang di panen satu bulan sekali.

Perkebunan pinang tidak hanya memberi penghasilan ke petani pinang itu sendiri. Perkebunan pinang juga memberikan penghasilan terhadap masyarakat yang ada di Kecamatan Reteh dengan cara mengambil upah dari mengerjakan pinang para petani. Masyarakat setempat akan diberikan upah sesuai dengan banyaknya pinang yang ia kerjakan. Pada umumnya para petani memberi upah Rp 1.500 per Kg.

Selain itu ada juga petani pinang yang mempekerjakan masyarakat untuk memungut pinang yang sudah dikait dari batangnya yang ada dikebun dengan upah yang diberikan Rp 5.000 perkarungnya. Dengan begitu perkebunan pinang tidak hanya menambah penghasilan para petani namun perkebunan pinang juga dapat menambah penghasilan dan membantu masyarakat yang tidak mempunyai perkebunan sendiri.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Identitas Responden

Responden yang menjadi objek penelitian yaitu 44 orang petani pinang yang ada di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dimana para petani memiliki identitas berbeda dari tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan terakhir, luas lahan yang mereka miliki, jumlah produksi yang dihasilkan, pengeluaran untuk biaya produksi pendapatan yang dapat diperoleh dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya identitas responden penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

##### 5.1.1. Tingkat Umur Responden

Umur adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang untuk menghasilkan dan mengelola sesuatu. Faktor usia seseorang akan menentukan hasil kerjanya. Pada umumnya petani yang masih muda mempunyai kemampuan memproduksi lebih besar untuk dibandingkan mereka yang berusia lanjut. Namun petani yang sudah berusia lanjut lebih berpengalaman dibandingkan yang lebih muda. Untuk lebih jelasnya, tingkat umur responden petani pinang dapat kita lihat pada table 5.1 berikut:

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat umur responden petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir paling banyak adalah 31-40 dan 41-50 tahun yaitu masing-masing ada 11 orang atau 25%. Sedangkan yang paling sedikit adalah 51-60 dan 61-70 tahun yaitu masing-

masing ada 7 orang atau 15.91%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

I.

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	21 – 30	8	18.18
2	31 – 40	11	25
3	41 – 50	11	25
4	51 – 60	7	15.91
5	61 – 70	7	15.91
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2019

#### 5.1.2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin petani pinang dari 44 responden petani dalam penelitian ini diketahui bahwa 44 berjenis kelamin laki-laki atau 100%. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	44	100
2	Perempuan	-	-
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2019

### 5.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

.Pendidikan menjadi salah satu penentu pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang. Pada umumnya para petani adalah mereka yang berpendidikan antara SD sampai SMA. Dalam penelitian ini pendidikan petani pinang didasarkan pada tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui para responden di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	15	34.1
2	SLTP	11	25
3	SLTA	18	40.9
4	AKADEMI	-	-
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir paling banyak adalah SLTA yaitu 18 orang atau 40.9%. Sedangkan yang paling sedikit adalah SLTP yaitu 11 orang atau 25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I.

### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi keadaan ekonomi para petani. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga merupakan beban yang dipikul oleh kepala keluarga, semakin besar jumlah

tanggungannya maka mengharuskan kepala keluarga untuk bekerja lebih giat agar dapat memenuhi jumlah tanggungan hidupnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 : Distribusi Jumlah Tanggungan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Ada Tanggungan	3	6.81
2	1 – 2	28	63.64
3	3 – 4	13	29.55
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi jumlah tanggungan responden petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang paling banyak adalah 1-2 tanggungan yaitu ada 28 orang atau 63.64%. Sedangkan yang paling sedikit adalah tidak ada tanggungan ada 3 orang atau 6.81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I.

#### 5.1.5. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi jumlah produksi pinang yang dapat dihasilkan. Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden menurut luas lahan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir paling banyak adalah 1 ha – 2 ha dengan jumlah 15 orang atau 34.09%. sedangkan yang paling sedikit adalah 5 ha – 6 ha dengan jumlah 7 orang atau 15.91%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran I.

Tabel 5.5 : Distribusi Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	9	20.45
2	1 – 2	15	34.09
3	3 – 4	13	29.55
4	5 – 6	7	15.91
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2019

#### 5.1.6. Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengenai penciptaan dan juga penambahan atau utilitas terhadap sebuah barang untuk memenuhi kebutuhan. Produksi yang dimaksud disini adalah hasil dari perkebunan pinang yang diterima oleh para petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil penelitian jumlah produksi pinang dan dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6 : Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jumlah Produksi (Kg)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	100 – 1.000	30	68.18
2	1.100 – 2.000	13	29.55
3	2.100 – 3.000	1	2.27
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir paling banyak yaitu 100 kg – 1.000 kg dengan jumlah 30 orang atau 68.18%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu 2.100 kg – 3.000 kg dengan jumlah 1 orang atau 2.27%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran I.

## 5.2. Pembahasan Analisis Pendapatan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk menghitung analisis pendapatan responden petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu sebagai berikut:

### 5.2.1. Perhitungan Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan dari hasil produksi pinang yang dikalikan dengan harga produksi pinang, dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Hasil Produksi Pinang

P = Harga Pinang (Rp/Kg)

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh pendapatan kotor responden petani pinang yang dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel lampiran II. Dalam hal ini, penulis mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya pendapatan kotor yang diterima oleh petani pinang dalam satu bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Kotor Responden Petani Pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000 - 5.000.000	12	27.27
2	6.000.000 - 10.000.000	14	31.82
3	11.000.000 - 15.000.000	11	25
4	16.000.000 - 20.000.000	2	4.55
5	> 20.000.000	5	11.36
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pendapatan kotor responden petani pinang di Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir yang paling tinggi adalah sebesar Rp > 20.000.000 dengan jumlah 5 orang atau 11.36%. Sedangkan pendapatan responden yang paling sedikit adalah sebesar Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dengan jumlah 12 orang atau 27.27%.

#### 5.2.2. Perhitungan Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pinang, dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total Produksi Pinang (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap Total (Rp)

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh biaya total dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel lampiran III. Dalam hal ini penulis mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pinang dalam satu bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.8 : Distribusi Frekuensi Biaya Total Produksi Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Biaya Total Produksi (Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	10.000 - 1.500.000	25	56.82
2	1.510.000 - 3.000.000	6	13.64
3	3.010.000 - 4.500.000	8	18.18
4	4.510.000 - 6.000.000	2	4.55
5	6.010.000 - 7.500.000	3	6.81
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi biaya total produksi responden petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang paling sedikit adalah sebesar Rp 10.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 25 orang atau 56.82%. Sedangkan yang paling banyak adalah sebesar Rp 6.010.000 – Rp 7.500.000 dengan jumlah 3 orang atau 6.81%.

### 5.2.3. Perhitungan Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah seluruh hasil pendapatan pinang yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya total produksi pinang, dengan rumus sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan Hasil Penjualan Pinang (Rp)

TC = Biaya Total Produksi Pinang (Rp)

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani pinang yang dapat dilihat perhitungannya pada tabel lampiran IV. Dalam hal ini penulis mengelompokkan responden berdasarkan banyaknya pendapatan bersih yang diterima oleh petani pinang dalam satu bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Bersih Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

No	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	500.000 - 5.000.000	13	29.54
2	5.500.000 - 10.000.000	15	34.09
3	10.500.000 - 15.000.000	14	31.82
4	15.500.000 - 20.000.000	2	4.55
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pendapatan bersih petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 15.500.000 – Rp 20.000.000 dengan jumlah 2 orang atau 4.55%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu sebesar Rp 500.000 – Rp 5.000.000 dengan jumlah 13 orang atau 29.54%.

#### 5.2.4. Analisis Kesejahteraan Responden Petani Pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Dalam menganalisis kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan bersih responden petani pinang dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.546.162 dimulai dari yang masih lajang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
1	Lajang	Rp 2.750.618
2	Keluarga Belum Ada Tanggungan	Rp 3.250.618
3	Keluarga Tanggungan 1 Anak	Rp 3.750.618
4	Keluarga Tanggungan 2 Anak	Rp 4.250.618
5	Keluarga Tanggungan 3 Anak	Rp 4.750.618
6	Keluarga Tanggungan 4 Anak	Rp 5.250.618

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel 5.10 mengenai standard KHL dalam sebulan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir maka dapat ditentukan bagaimana tingkat tingkat kesejahteraan dari masing-masing responden petani pinang dengan cara membandingkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam kurun waktu 1 bulan.

Karena setiap daerah memiliki tingkat biaya kehidupan hidup berbeda-beda, oleh karena itu kebutuhan hidup minimumnya pun berbeda-beda. Dengan

demikian perlu adanya perbandingan pendapatan bersih dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dimana telah ditentukan oleh masing-masing pemerintah Kabupaten/Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11 : Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan dengan Indikator Perbandingan Pendapatan Yang Diperoleh Responden Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019

No	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sejahtera/Layak	34	77.27
2	Tidak Sejahtera/Tidak Layak	10	22.73
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kesejahteraan petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan indikator kesejahteraan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 dilihat dari segi pendapatan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari 44 responden petani pinang di Kecamatan Reteh menunjukkan bahwa responden yang sejahtera/layak yaitu sebanyak 34 orang atau 77.27% sedangkan yang tidak sejahtera/tidak layak yaitu sebanyak 10 orang atau 22.73%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran V.

### 5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka dapat disesuaikan dengan:

1. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Suroto yang mengatakan pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian semakin tingginya pendapatan maka seseorang akan lebih sejahtera dan bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan di uji dengan menggunakan metode analisis data pendapatan kotor, analisis biaya total dan pendapatan bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thamrin dkk berlokasi di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan pendapatan bersih penelitian ini dimana rata-rata pendapatan pinang yaitu Rp 8.507.807 (lampiran IV) dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha perkebunan pinang sudah layak untuk di kembangkan maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Thamrin dkk yang mengartikan bahwa usahatani pinang sudah layak.
3. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi Purnama Sari yang mengatakan bahwa perkebunan pinang berpengaruh signifikan yang artinya mampu mensejahterakan para petani pinang jika dilihat dari faktor penjualannya namun dengan menggunakan metode yang berbeda, penelitian Dewi Purnama Sari menggunakan metode uji regresi.
4. Hasil penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian Mawardati yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Tetapi

sama-sama mengatakan bahwa perkebunan pinang pengaruhnya sangat signifikan terhadap pendapatan para petani pinang.

5. Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut standar Kebutuhan Hidup Layak maka pendapatan dari petani pinang di Kecamatan Reteh, dimana dari 44 responden ada 34 orang atau 77.27% yang sejahtera atau dapat memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak, dan sisanya ada 10 orang atau 22.73% yang tidak sejahtera atau tidak dapat memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak. Dengan demikian rata-rata kehidupan petani pinang di Kecamatan Reteh sudah sejahtera/layak walaupun masih ada beberapa responden yang masih belum dapat memenuhi standar Keubutuhan Hidup Layak (KHL).

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari pembahasan dan hipotesis yang dikemukakan maka diperoleh hasil bahwa pendapatan yang dihasilkan para petani dari perkebunan pinang dapat meningkatkan kesejahteraan para petani pinang di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perkebunan pinang sudah dapat memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang telah ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 6.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan juga dari kesimpulan yang didapat maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, agar sebaiknya lebih memperhatikan petani dengan memberikan bantuan kepada para petani seperti tentang penyuluhan tentang teknik pengolahan pinang yang baik agar dapat menambah nilai jual dari pinang itu sendiri dan juga membangun infrastruktur yang baik agar para petani dapat dengan mudah melakukan proses produksi.
2. Bagi petani, agar dapat menekankan biaya produksi seperti, biaya tenaga kerja, pemupukan dan juga peralatan agar dapat meningkatkan kualitas dari perkebunan pinang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik untuk penyempurnaan penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara Riau. <https://riau.antaranews.com/berita/82821/disbun-pinang-sektor-pendukung-perekonomian-inhil>.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.
- Fuandy, Munir. 2016. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ismail, Munawar. Dkk. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Lewis, W Arthur. 1994. *Perencanaan Pembangunan: Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mawardati. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Agriseip. Volume 16. Nomor 1.
- Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/read/detail/136056-industri-perkebunan-topang-ekonomi>
- Mulawarman, Aji Dedi. 2008. *Stabilitas Keamanan Masyarakat dan Kesejahteraan*. Jakarta: E Publishing.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sari Purnama Dewi. 2018. *Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Thamrin, Muhammad. Dkk. 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang*. Jurnal Agrium. Volume 17. Nomor 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wikipedia Bahasa Indonesia

